

**ANALISIS PENGAWASAN PETUGAS AVIATION SECURITY
(AVSEC) DALAM MENDETEKSI BAHAN PELEDAK
DI BANDAR UDARA KOMODO LABUAN BAJO**

Asri^{1*}, Elnia Frisnawati²

^{1,2} Program Studi Diploma IV Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi
Kedirgantaraan Yogyakarta

E-mail: ¹⁾ asrhy.ajalah@gmail.com, ²⁾ elnie.frisnawati@sttkd.ac.id

Abstrak

Petugas Aviation Security (AVSEC) masih sering menemukan barang bawaan penumpang yang termasuk barang berbahaya (Dangerous Good) berupa seperti gunting, pisau, tabung gas kecil, parang/pedang, silet, korek gas, sendok garpu, power bank yang melebihi batas, kerang laut, pasir pink, dan biota laut dalam kategori Prohibited Item. Peneliti juga mengamati masih banyak penumpang yang ditemukan membawa minuman alkohol sopi moke yang tidak berlabel dan melebihi standar yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bagaimana peran petugas Aviation Security (AVSEC) terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. 2) Untuk mengetahui apa saja peralatan pendukung Security Check Point (SCP) dua dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. 3) Untuk mengetahui bagaimana cara petugas Aviation Security (AVSEC) dalam menangani Bahan peledak yang dianggap berbahaya di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Aviation Security (AVSEC) memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan, 2) Penyaringan penumpang SCP 2 harus didukung oleh alat bantu pemeriksaan keamanan penerbangan, dimana pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan peralatan mesin X-ray, Walk-Through Metal Detectors (WTMD) dan Handheld Metal Detectors (HHMD), 3) Penanganan Aviation Security (AVSEC) dianggap berbahaya bagi semua pihak Bahan peledak seksual harus diperiksa secara berkala. Ketat terhadap penumpang, dan barang yang masuk pada wilayah di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo untuk mencegah terangkutnya barang yang dilarang dan berbahaya serta dapat dipergunakan untuk mengancam keselamatan dan keamanan

Kata Kunci: *Pengawasan Unit Aviation Security (AVSEC), Mendeteksi Bahan Peledak, Bandar Udara Komodo Labuan Bajo*

Abstract

Aviation Security (AVSEC) officer still frequently discover dangerous goods in passenger luggage, such as scissors, knives, small gas cylinders, machetes/swords, razors, gas lighters, cutlery, a power bank that exceeds the limit, sea shells, pink sand, and marine life in the Prohibited Item category. Researchers also discovered that many passengers were bringing alcoholic beverages that were not labeled and exceeded the specified standards. This research aims 1) To discover how Aviation Security (AVSEC) officers play a part to aviation security and safety at Komodo Labuan Bajo Airport. 2) To determine what equipment is required to support Security Check Point (SCP) two in maintaining aviation security and safety at Komodo Labuan Bajo Airport. 3) To find out how

Komodo Labuan Bajo Airport Aviation Security (AVSEC) officers handle dangerous explosive materials. This research uses qualitative methods. Data collection is carried out by observation methods, interviews, and documentation which are then carried out data analysis using data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study reveal that 1) Aviation Security Officers (AVSEC) have a very important role in ensuring flight security and safety, 2) Passenger inspections on SCP 2 are carried out Security checks on SCP 2 must be supported by inspections with flight security aids, where inspections This is done by using X-Ray machine tools, Walk Through Metal Detector (WTMD), and Hand Hel Metal Detector (HHMD), 3) Aviation Security Officers (AVSEC) in handling explosives that are considered dangerous to all parties must carry out regular inspections. strict restrictions on passengers and goods that enter the area at Komodo Labuan Bajo Airport to prevent the transportation of prohibited and dangerous goods and can be used to threaten safety and security.

Keywords: *Aviation Security Unit (AVSEC) Supervision, Detecting Explosives, Komodo Labuan Bajo Airport*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman flora dan fauna, budaya dan pariwisata. Selain itu, Indonesia memiliki sarana transportasi yang beragam, salah satunya adalah transportasi udara. Bandar udara memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan transportasi di Indonesia. Untuk menunjang keselamatan dan keamanan penerbangan (Ramdani & Prokosawati, 2022), salah satu unit yang berperan penting dalam situasi ini adalah Avsec (*Aviation Security*). Menurut data yang diperoleh dari Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No.: SKEP/2765/XXII/2010 Bab 1 Butir 9 Avsec (Keamanan Penerbangan) adalah personel keamanan penerbangan yang wajib memiliki surat izin atau Surat Keterangan Kecakapan Perwira (SKTP) dan bertanggung jawab atas penugasan di bidang keamanan penerbangan (Santosa, 2020). Dalam menjalankan tugasnya, AVSEC (*Aviation Security*) selalu mengikuti peraturan ICAO (*International Civil Aviation Organization*). ICAO (*Organisasi Penerbangan Sipil Internasional*) adalah perusahaan penerbangan sipil internasional yang terdiri dari pemerintah negara-negara yang berafiliasi dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Didirikan pada tahun 1944 dan mengumumkan peraturan operasi penerbangan internasional. Perusahaan memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam mengembangkan peraturan penerbangan dan mengawasi seluruh Negara Anggota ICAO, termasuk Indonesia. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna jasa bandar udara secara optimal dan profesional, aspek penyelenggaraan keamanan dan keselamatan penerbangan merupakan aspek utama yang perlu mendapat perhatian khusus karena terkait dengan keselamatan jiwa manusia (Ginting, 2021; Lukiana, 2010).

Hasil pengamatan dan sumber media masa liputan6.com di unit Avsec (*Aviation Security*) Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi dapat mengganggu keamanan dan keselamatan penerbangan, seperti ditemukan seseorang wanita berinisial MR atau R (52) melakukan pengancaman pengeboman di dalam pesawat Wings Air dengan tujuan Denpasar, Kamis 21-06-2018. 16:45 WITA, di awal kejadian, seorang penumpang yang mewakili JR, laki-laki dengan perkembangan bahasa Inggris,

membawa sebuah kotak kuning besar, yang menyebabkan pertanyaan dari pramugari, ketika pramugari bertanya, JR menjawab ada kamera di dalam kotak peralatan. Namun tiba-tiba seorang perempuan asing (WNA) mewakili MR yang duduk di belakang meneriakkan nama bom tersebut. Awak darat bernama Ariffin Kano juga mendengar teriakan, dan kapten segera memerintahkan semua penumpang untuk turun dan memeriksa barang bawaan dan barang bawaan serta melakukan pemeriksaan fisik secara manual (Ayuningtyas, 2018).

Pada kasus lainnya penumpang juga sering membawa barang berbahaya (*Dangerous Goods*) dan barang yang dapat membahayakan (*Dangerous Articles*) berupa senjata mainan, gunting, pisau lipat, dan silet dan sebagainya yang tergolong dalam kategori barang yang dilarang (*Prohibited items*) (Batu, 2017). Peneliti juga mengamati masih banyak penumpang yang ditemukan membawa minuman alkohol yang tidak berlabel sehingga hal tersebut dapat mengganggu keamanan dan keselamatan penerbangan. Hal ini dibuktikan oleh petugas *Aviation Security* (AVSEC) yang bertugas pada *Security Check Point* (SCP) 2, masih sering menemukan penumpang yang membawahi alkohol lebih dari 1 liter yang tidak sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGAWASAN PETUGAS KEAMANAN PENERBANGAN (AVSEC) DALAM MENDETEKSI BAHAN BAHAN PELEDAK DI BANDARA KOMODO LABUAN BAJO”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan pada unit *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan pengumpulan data serta teknik analisis data, dimana pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil Pengamatan Observasi Labuan Bajo *Aviation Security* (AVSEC) di Bandara Komodo Labuan Bajo. Selama melakukan Observasi dalam 1 bulan dari tanggal 22 November sampai dengan tanggal 22 Desember 2021 dengan menggunakan pedoman observasi dalam mengumpulkan data hasil observasi.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati banyak sekali temuan dan kejadian yang terindikasi sebagai *Prohibited Items* (barang terlarang) seperti gunting, pisau, tabung gas kecil, alkohol sopi/moke, parang/pedang, silet, korek gas, sendok garpu, power bank yang melebihi batas, kerang laut, pasir pink, dan biota laut yang terjadi di Unit *Aviation security* (AVSEC).

Berikut adalah hasil wawancara Unit *Aviation Security* di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo:

- a. Peran petugas *Aviation Security* (AVSEC) dalam mendeteksi barang berbahaya atau bahan peledak di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, adalah hal yang tidak dapat dipisahkan, dimana petugas *Aviation security* (AVSEC) mempunyai peran yang

- sangat penting, hal tersebut di lihat dari tugas dan fungsi pokok petugas *Aviation Security* (AVSEC) yang menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan.
- b. Terkait tindakan dari petugas *Aviation Security* (AVSEC) ketika menemukan penumpang yang terbukti membawa barang berbahaya atau bahan peledak di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, yaitu melakukan langkah awal seperti melakukan penyitaan barang yang terindikasi berbahaya dan melakukan pemeriksaan terhadap penumpang yang bersangkutan, apabila ditemukan unsur kesengajaan maka penumpang yang bersangkutan akan dikenakan sanksi hukum dan apabila motif tidak disengaja ataupun tidak mengetahui hal tersebut maka hanya akan diberikan pemahaman terkait dengan program keamanan penerbangan nasional.
 - c. Terkait apa saja peralatan pendukung unit *Aviation Security* dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandara Komodo Labuan Bajo, untuk menjamin keselamatan penerbangan kita di bandar udara Komodo Labuan Bajo menggunakan peralatan pendukung seperti mesin *X-Ray* yang berada di SCP 1 untuk memeriksa barang bagasi penumpang, dan akan di periksa lagi di Mesin *X-Ray* yang berada di SCP 2 untuk memeriksa barang yang akan di bawa ke kabin pesawat, dan setelah itu akan di periksa lagi menggunakan peralatan *Walk Through Metal Detector (WTMD)*, *Hand Held Metal Detector (HHMD)* dan *HT*.

Hasil Dokumentasi Penelitian di Unit *Aviation Security* (AVSEC):



Gambar 1 Dokumentasi Temuan di Unit *Aviation Security*

Dari keterangan diatas, peneliti menemukan masih banyak penumpang yang membawa barang berbahaya (*Dangerous Goods*) dan barang dapat membahayakan (*Dangerous Articles*) berupa pisau, tang, palu-palu, gunting dan sebagainya yang tergolong dalam kategori barang yang dilarang (*Prohibited items*). Peneliti juga mengamati masih banyak penumpang yang ditemukan membawa minuman alkohol yang tidak berlabel.

Peneliti menemukan bahwa petugas *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo wajib melakukan pemeriksaan sesuai dengan SOP dan ketentuan yang

berlaku untuk mencegah dan mengidentifikasi penyalagunaan barang yang dilarang (*Prohibited Item*) dan barang berbahaya (*Dangerous Good*), dimana hal tersebut merupakan tindakan melawan hukum. Untuk mencegah terjadinya ancaman barang berbahaya pada Bandara Komodo Labuan Bajo, maka petugas yang bertugas harus melakukan penyisiran pada daerah steril di bandar udara Komodo Labuan Bajo penyisiran di lakukan mulai dari SCP 2 sampai dengan *Boarding Gate* untuk melakukan monitoring secara langsung pada sudut ruangan yang kurang diperhatikan ataupun kurang di awasi.

3.2. Pembahasan

Dalam dunia penerbangan, tugas petugas AVSEC sangat penting dalam melindungi penerbangan sipil dari tindakan melanggar hukum dan gangguan terhadap keselamatan semua penumpang, awak, staf darat, dan masyarakat umum (Iqbal, 2018). Karena industri penerbangan global berkontribusi pada pembangunan ekonomi, keselamatan dan keamanan menjadi sangat vital. Industri penerbangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya meningkatkan perdagangan global dengan memfasilitasi pergerakan penumpang dan produk, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang (Sudja'i & Mardikaningsih, 2021).

Tugas AVSEC ini telah diatur dalam aturan pemerintah tentang : Pengertian Pengamanan Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 54 tahun 2004 tanggal 21 Mei 2004 Pengamanan (security) adalah gabungan sumber daya manusia, fasilitas dan materil serta prosedur untuk melindungi penerbangan dari tindakan gangguan melawan hukum. Sedangkan upaya pengamanan (*Security Control*) adalah upaya pencegahan terhadap penyusupan senjata, bahan peledak atau bahan-bahan lain yang mungkin digunakan untuk melakukan tindakan gangguan melawan hukum (Hartono et al., 2020).

Tujuan dari tindakan pengamanan adalah untuk mencegah masuknya senjata api, bahan peledak, dan bahan lain yang dapat digunakan untuk melakukan perbuatan melawan hukum. Terlepas dari kenyataan bahwa apa yang dilakukan AVSEC adalah untuk melindungi penumpang dalam penerbangan, namun tak jarang penumpang merasa terganggu ketika mereka diperiksa. Saat ini, AVSEC memiliki petugas yang ditempatkan di setiap lokasi yang berpotensi berbahaya di mana penumpang tidak diizinkan masuk secara sembarangan. Oleh karena itu, tujuan AVSEC adalah memberikan kondisi aman bagi setiap calon penumpang yang akan melakukan perjalanan dengan transportasi udara. AVSEC (Aviation Security) adalah perpaduan antara upaya dan otoritas yang dirancang untuk mencegah tindakan ilegal dalam penerbangan. Upaya mengacu pada tindakan atau kegiatan keamanan, sedangkan otoritas meliputi semua peralatan, fasilitas pendukung (CCTV, pagar, kendaraan patroli, dll), sumber daya manusia, dan undang-undang penerbangan (Kustoro, 2012). Keamanan Penerbangan didefinisikan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, PM 33 Tahun 2015, sebagai suatu kondisi yang melindungi penerbangan dari perbuatan melawan hukum melalui pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur secara terpadu.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa petugas *Aviation Security* (AVSEC) mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Hal tersebut dilihat dari petugas *Aviation Security* (AVSEC) pada Bandar Udara Komodo Labuan Bajo yang selalu melakukan tugas tanggung jawab dengan mengacu pada 3 S + C (*Security, Safety, Service and Compliance*). Serta melakukan pemeriksaan penumpang pada SCP 2 dilakukan Pemeriksaan keamanan pada SCP 2 harus didukung oleh pemeriksaan dengan alat bantu keamanan penerbangan, dimana pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan alat bantu mesin *X-Ray*, *Walk Through Metal Detector* (WTMD), dan *Hand Hel Metal Detector* (HHMD), dalam menangani bahan peledak yang dianggap membahayakan semua pihak adalah harus melakukan pemeriksaan secara ketat terhadap penumpang, dan barang yang masuk pada wilayah di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo untuk mencegah terangkutnya barang yang dilarang dan berbahaya serta dapat dipergunakan untuk mengancam keselamatan dan keamanan.

4.2. Saran

Perlunya sosialisasi oleh pihak Bandar Udara Komodo Labuan Bajo kepada pengguna jasa terkait dengan pentingnya keamanan dan keselamatan penerbangan sebagai bentuk implementasi dari program keamanan penerbangan nasional dan Pihak Bandar Udara Komodo Labuan Bajo perlu melaksanakan evaluasi ketaatan petugas *Aviation Security* (AVSEC) secara terus menerus demi terciptanya pelaksanaan prosedur yang efektif untuk menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, R. (2018). Hasil Pemeriksaan Barang Bawaan Bule yang Teriak Ada Bom di Pesawat. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/regional/read/3565738/hasil-pemeriksaan-barang-bawaan-bule-yang-teriak-ada-bom-di-pesawat>
- Batu, H. Y. L. (2017). Evaluasi Keamanan Penumpang Di Bandara Ngurah Rai Bali. *Warta Ardhia*, 38(3), 262–281.
- Ginting, I. T. (2021). *Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Karyawan Unit Aviation Security Dalam Kontrak Kerja Pada Pt. Angkasa Pura Solusi Dimasa Darurat Covid-19 (Studi Kasus Bandar Udara Internasional Kualanamu)*.
- Hartono, H., Susanto, P., & Hermawan, M. (2020). Personel Aviation Security Menjaga Keamanan di Bandar Udara. *Aviasi: Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 16, 14–21. <https://doi.org/10.52186/aviasi.v16i2.25>
- Iqbal, S. (2018). *Politik Aviasi dan Tantangan Negara Kepulauan*. Deepublish.
- Kustoro, L. (2012). Kinerja Peralatan Keamanan Bandara Adi Sutjipto Yogyakarta. *Warta Ardhia*, 38(1), 56–73.
- Lukiana, L. (2010). Kepatuhan Penumpang PT. Lion Air Rute Jakarta Batam Terhadap Peraturan Penerbangan. *Warta Ardhia*, 36(2), 170–184.
- Ramdani, M. U., & Prokosawati, E. E. (2022). Analisis Tekanan Kerja terhadap Kinerja Personil Aviation Security di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, Nusa Tenggara Barat. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1284–1290.

- Santosa, S. A. (2020). *Pengaruh Beban Kerja Petugas AVSEC Dalam Melaksanakan Tugas Keamanan Dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Penumpang Di Centralize Bandar Udara Sams Sepinggan Balikpapan*. Politeknik Penerbangan Surabaya.
- Sudja'i, & Mardikaningsih, R. (2021). Correlation Of Worker Welfare and Industrial Relations. *CASHFLOW: Current Advanced Research on Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(1), 29–32.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

